

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS KELOMPOK A DI TK GUGUS V SUMBERADI

THE LEVEL OF ACHIEVEMENT OF THE DEVELOPMENT OF FINE MOTOR ASPECTS OF GROUP A IN KINDERGARTEN CLUSTER OF FIVE SUMBERADI

Oleh: Iva NurulKholifah, pgpaud/paud fip uny

Iva.nurul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A di TK Gugus V Sumberadi. Dalam penelitian ini terdapat 8 TK yang menjadi populasi, dari populasi ini terbagi menjadi 8 kelas kelompok A dengan jumlah 187 anak. Dengan jumlah 117 anak yang akan dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A di TK Gugus V Sumberadi pada aspek ketepatan dengan skor rata-rata 344 atau sebesar 73,45% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada aspek kecepatan yaitu dengan skor rata-rata 333 atau sebesar 65,86% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada aspek kekuatan dengan skor rata-rata yaitu 320 atau sebesar 68,43% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada aspek kelenturan dengan skor rata-rata yaitu 325 atau sebesar 69,39% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan).

Kata kunci: *tingkat pencapaian perkembangan, ketepatan, kecepatan, kekuatan dan kelenturan.*

Abstract

This study aims to determine the level of achievement of the development of fine motor aspects of group A in kindergarten cluster of five Sumberadi. In this study there were eight kindergarten into the population, the population is divided into 8 groups of class A with as many as 187 children. With the number of 117 children to be sampled. Data collection techniques in this study using observation and documentation. Techniques of data analysis in this study using a quantitative descriptive. Based on the research note that the level of achievement of the development of fine motor aspects of group A kindergarten cluster of five Sumberadi on aspects of accuracy with an average score of 344 or 73.45% are in the category of BSH (Developing accordance Hope), in the aspect of speed is the average score -rata 333 or by 65.86% are in the category of BSH (Developing accordance Hope), in the aspect of strength with the average score is 320 or by 68.43% are in the category of BSH (Developing accordance Hope) and the aspect of flexibility with the score the average is 325 or by 69.39% are in the category of BSH (Emerging As expected.

Keywords: the level of achievement of development, accuracy, speed, strength and flexibility.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang, 2003).

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal maupun informal. Sedangkan pada jalur formal sendiri pendidikan anak usia dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) (Sudiyono, 2006 dalam Harun Rasyid 2012: 36). Taman Kanak-kanak berfungsi untuk

membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Pengembangan potensi tersebut akan membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini seringkali lebih menyukai kegiatan-kegiatan eksplorasi sebab dengan bereksplorasi anak-anak mampu menjawab rasa ingin tahunya. Pada masa ini memang anak-anak berkembang cukup pesat sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak pada usia dini lebih aktif dibanding anak usia remaja. Keaktifan anak pada usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik. Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Perkembangan motorik menurut (Hurlock dalam Rosmala, 1978: 2) merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerakan bagi anak usia dini merupakan bagian sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi (Papalia, 2001:140 dalam Harun Rasyid 2012: 93), karena menurut Morison (1988:186 dalam Harun Rasyid 2012:93) gerakan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa selanjutnya. Sebab gerakan dalam perkembangan anak merupakan aktivitas yang saling terkoneksi dengan sensori lainnya (Athur, 1997:58 dalam Harun Rasyid 2012:93). Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus.

Motorik kasar merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat (Sumantri 139 : 2005).

Sedangkan Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Depdiknas 2007:1) . Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggambar, mewarnai, mengunting dan melipat kertas, menempel, dan meronce. (Sumantri 2005 : 141-142).

Menurut Janet W. Lerner (dalam Anggani 2006:53) bahwa motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. (Sumantri, 2005: 143). Pendapat lain tentang keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) oleh Mahendra (dalam Sumantri, 2005: 143) yaitu keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk dapat melakukan keterampilan yang berhasil.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa TK terutama di Gugus V Sumberadi pada Januari 2016 dengan rubrik penilaian dari skripsi (Andri Setia Ningsih 2015: 34) dan dilihat dari karakteristik perkembangan motorik halus 4-5 tahun (Sumantri 2005: 149) yaitu pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna. Sedangkan pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.

Ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di antaranya: perkembangan keterampilan motorik halus meliputi keterampilan pergerakan jari-jemari tangan, keterampilan pergelangan tangan, dan keterampilan koordinasi mata dengan tangan.

Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menggambar, mewarnai, menjumpit, menjahit, melipat, merobek, menjiplak dan menempel anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan.

Pada kegiatan menjumpit benda-benda kecil maupun biji-bijian seharusnya anak melakukan kegiatan menjumpit tersebut menggunakan kedua jarinya yaitu menggunakan ibu jari serta jari telunjuk (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001 : 481). Namun pada kenyataannya di gugus V Sumberadi masih banyak yang menggunakan seluruh jarinya.

Pada kegiatan menjiplak jari jemari tangan anak masih ada yang cukup kaku dan ada juga jari jemari anak yang lemas kurang adanya kekuatan dalam penekanan gerakan lengan

sehingga hasil jiplakan gambar anak terlihat samar-samar atau kurang jelas. Selain itu koordinasi mata tangan anak kurang adanya ketepatan dan kecepatan hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi dan kontrol anak dalam mengerjakan kegiatan menjiplak. Hal ini dapat dilihat dari anak menjiplak sambil berbincang dengan temannya, namun tangan anak tetap bekerja menjiplak bentuk yang diminta oleh guru.

Pada kegiatan menggambar dan mewarnai seharusnya hanya ibu jari, telunjuk, dan jari tengah (oposisi) sedangkan jari lainnya untuk stabilisasi tetapi masih ada anak yang belum tepat dalam prakteknya. Koordinasi mata tangan juga kurang (tepat, cepat, dan efisien) ketika anak diminta mengikuti kegiatan melipat dan menjahit oleh guru sehingga masih terdapat anak yang harus dibantu guru dalam melakukan kegiatan tersebut.

Macam-macam kegiatan dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di antaranya: meronce, melipat, menggunting, menjumpit, menjahit, membentuk tanah liat atau lilin, mencocok, menggambar, mewarnai, menempel, dan menganyam.

Kegiatan untuk perkembangan keterampilan motorik halus anak di Kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi hanya sebagian yang telah dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan kurang variatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa pada kegiatan menstimulasi perkembangan motorik halus belum semuanya dilakukan karena keterbatasan fasilitas yang ada. Tetapi ada salah satu TK yang sudah variatif dalam melakukan kegiatan, karena dengan

fasilitas yang lengkap memudahkan anak dalam bereksplorasi, usia anak dalam kelas yang berbeda-beda juga mempengaruhi kemampuan yang dimilikinya juga berbeda sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk melatih perkembangan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, peneliti akan melakukan kajian tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan di Kelompok A se-Gugus V Sumberadi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian "Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus kelompok A Di TK Gugus V Sumberadi".

Pada penelitian ini bertujuan guna menggambarkan tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus kelompok A di TK Gugus V Sumberadi. Kemudian penelitian ini bermanfaat guna memberikan pengetahuan bagi guru maupun pembaca untuk mengetahui aspek penilaian apa saja yang terdapat pada perkembangan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (Nurul Zuriyah 2005:47) adalah penelitian yang diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi dalam penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa

adanya (Nana Syaodih Sukmadinata 2006: 73). Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka (Nana Syaodih Sukmadinata 2006: 54). Dalam penelitian ini akan menggambarkan tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A di TK Gugus V Sumberadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih satu bulan dari bulan Maret hingga April. Penelitian dilakukan di empat TK yaitu TK Pertiwi II, TK Masyithoh, TK Garuda III, dan TK ABA Sumberadi.

Target/Subjek Penelitian

Subjek Penelitian sejumlah 117 anak yang berasal dari 4 TK di Gugus V Sumberadi dengan kriteria dalam penelitian tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek ketepatan, kecepatan, kekuatan dan kelenturan banyak anak yang masih berada pada kriteria belum berkembang serta mulai berkembang.

Prosedur

Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan melalui observasi, hal ini karena penelitian kuantitatif deskriptif tidak diperbolehkan adanya intervensi kepada anak. Observasi yang dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dengan *checklist*, sehingga data akan yang diperoleh merupakan data angka mentah. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali. Dari data angka mentah tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menghitung persentase rata-rata, kemudian diinterpretasikan dalam kriteria yang

ada seperti belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Selain itu penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang ada berupa gambar guna memperkuat hasil data yang didapat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dicari dalam penelitian ini yaitu data mengenai tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus dalam empat aspek pengamatan yaitu ketepatan, kecepatan, kekuatan dan kelenturan. Data tersebut akan dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana kemampuan aspek motorik halus anak dalam empat aspek yang diamati tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data dalam menganalisis hasil yang telah diperoleh melalui observasi tersebut.

Instrumen dalam pelaksanaan ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan agar pengambilan data yang berhubungan dengan tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus dapat digambarkan secara jelas dan mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang terdapat tabel kisi-kisi tingkat

pencapaian perkembangan aspek motorik halus. Berikut tabel kisi-kisi tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus:

Tabel 1 . Kisi-Kisi Tingkat Penilaian Pencapaian Aspek Perkembangan Motorik Halus

Variabel Penelitian	Sub.Variabel	Aspek yang diamati	Deskripsi
Lingkup Perkembangan Motorik Halus	b.Tingkat Pencapaian Perkembangan Koordinasi mata dengan tangan.	a.Ketepatan	a. Keberhasilan anak dalam berkegiatan seperti anak dapat mengontrol gerakan koordinasi antara tangan dengan mata yaitu mengatur arah bergerak tangan dalam berkegiatan dibawah perintah mata seperti konsentrasi dalam berkegiatan.
		b. Kecepatan	b. Penguasaan gerakan koordinasi dalam ketuntasan melakukan kegiatan sesuai waktu yang ada dalam RKH.
		c. Kekuatan	c.Penggunaan pergelangan tangan sebagai fungsi utama dalam mengatur kekuatan dalam melakukan kegiatan baik secara lembut maupun penuh kekuatan dibawah perintah mata.
		d. Kelenturan	d. Penggunaan pergelangan tangan sebagai fungsi utama dalam mengatur arah/ kelekukan yang diinginkan dibawah perintah mata

Tabel diatas menunjukkan kisi-kisi tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A. Berikut rubrik penilaian instrumen observasi tentang tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus

No	Indikator	Skor	Kriteria	Keterangan
1	Ketepatan	1	Belum Tepat	Anak belum tepat dalam melakukan kegiatan seperti belum mampu menggunakan bagian tubuh terutama mata dan tangan dalam mengatur arah agar bergerak lurus dibawah perintah mata.
		2	Mulai Tepat	Anak mulai tepat dalam melakukan kegiatan menggunakan bagian mata dan tangan dalam mengatur arah bergerak lurus dibawah perintah mata walaupun terkadang masih kurang kontrol.
		3	Tepat	Anak tepat dalam melakukan kegiatan menggunakan bagian mata dan tangan dalam mengatur arah bergerak lurus dibawah perintah mata atau anak telah berkonsentrasi.
		4	Sangat Tepat	Anak sangat tepat dalam melakukan kegiatan menggunakan bagian mata dan tangan dalam mengatur arah bergerak lurus dibawah perintah mata atau anak melakukannya dengan penuh konsentrasi.
2	Kecepatan	1	Belum Cepat	Anak belum cepat dalam melakukan kegiatan. Seperti tidak mampu menuntaskan kegiatan inti yang telah diminta.
		2	Mulai Cepat	Anak mulai cepat dalam melakukan kegiatan atau telah menuntaskan kegiatan inti walaupun melampaui batas waktu yang diberikan.
		3	Cepat	Anak cepat dalam melakukan kegiatan dan telah menuntaskan kegiatan inti sesuai batas waktu yang diberikan.
		4	Sangat Cepat	Anak sangat cepat dalam melakukan kegiatan dan telah menuntaskan kegiatan inti sebelum waktu yang diberikan selesai.
3	Kekuatan	1	Belum Mampu	Anak belum mampu mengatur kekuatan pergelangan tangan dalam melakukan kegiatan baik dengan lembut maupun menggunakan penuh kekuatan.
		2	Mulai Mampu	Anak mulai mampu mengatur kekuatan pergelangan tangan walaupun belum dibawah perintah mata serta kegiatan yang dilakukan belum memiliki kekuatan yang pas, seperti dalam kegiatan menjiplak anak masih lemas sehingga hasil terlihat samar-samar.
		3	Mampu	Anak mampu mengatur kekuatan pergelangan tangan seperti secara lembut, serta melakukan kegiatannya dibawah perintah mata.
		4	Sangat Mampu	Anak sangat mampu mengatur kekuatan pergelangan tangan dalam menyesuaikan kekuatan yang diinginkan seperti lembut maupun dengan penuh kekuatan serta melakukan kegiatan yang dilakukan dibawah perintah mata.
4	Kelenturan	1	Belum Lentur	Anak belum dapat mengatur pergelangan tangan sesuai kelekukan yang diinginkan dibawah perintah mata atau pergelangan tangan terlihat kaku.
		2	Mulai Lentur	Anak mulai dapat mengatur pergelangan tangan sesuai kelekukan yang diinginkan walaupun masih kaku dan belum dilakukan dibawah perintah mata.
		3	Lentur	Anak dapat mengatur pergelangan tangan sesuai kelekukan dan sudah terlihat lentur dan melakukannya dibawah perintah mata.
		4	Sangat Lentur	Anak sudah menyesuaikan pergelangan tangannya sesuai arah dan kelekukan yang diinginkan serta melakukannya dibawah perintah mata.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskripsi adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sukardi, 2011:86). Sedangkan deskriptif kuantitatif akan menggambarkan hasil data atau pengolahan data berupa angka untuk mempertajam hasil penelitian yang dilakukan.

Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, diagram batang, dan perhitungan

persentase (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 233). Berikut Ini rumus yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : skor mentah yang diperoleh siswa
- SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : bilangan tetap

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam tingkatan kriteria yang merujuk pada pendapat Acep Yoni (2010:176) yaitu:

- a. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%
- b. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%
- c. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%
- d. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0-25 %

Persentase diatas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A

No	Persentase (%)	Kategori
1	76-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	26-50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0-25%	BM (Belum Berkembang)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil observasi dari masing-masing aspek yang diamati dalam tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Gugus V Sumberadi pada sub variabel koordinasi mata dan tangan:

1) Ketepatan

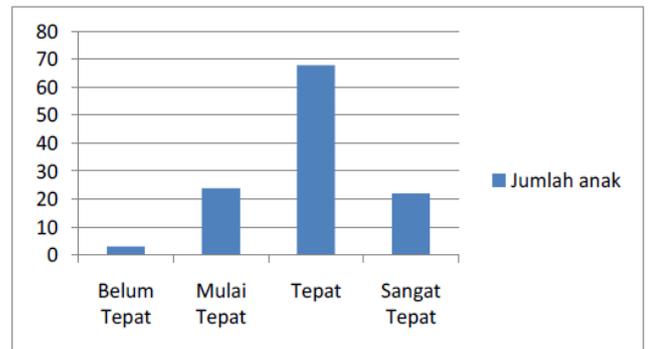
Hasil observasi dari 117 anak kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi pada aspek ketepatan dalam empat kali pertemuan dengan berbagai macam kegiatan yang muncul pada saat penelitian. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Persentase Ketepatan pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Observasi 4	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Belum Tepat	3 2,56%	3 2,56%	3 2,56%	1 0,85%	3	2,56%
2	Mulai Tepat	30 25,64%	20 17,09%	29 24,79%	19 16,24%	24	20,51%
3	Tepat	66 56,41%	66 56,41%	68 58,12%	71 60,68%	68	58,12%
4	Sangat Tepat	18 15,38%	28 23,93%	17 14,53%	26 22,22%	22	18,80%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek ketepatan dalam penelitian yang dilakukan selama empat hari di setiap TK kelompok A se- Gugus V Sumberadi dapat dikatakan bahwa dari 117 anak 2,56% atau sejumlah 3 anak berada pada kategori Belum Tepat (BT), 20,51% atau sejumlah 24 anak berada pada kategori Mulai Tepat (MT), 58,12% atau sejumlah 68 anak berada pada kategori Tepat (T) dan 18,80% atau sejumlah 22 anak berada pada kategori Sangat Tepat (ST). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek ketepatan di TK kelompok A se-

Gugus V Sumberadi akan dijelaskan melalui histogram berikut. Hal ini agar lebih mudah dimengerti dan dibaca oleh pengamat atau pembaca yang ingin mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian perkembangan motorik halus kelompok A TK di Gugus V Sumberadi.



Gambar 1. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus pada Ketepatan dalam Berkegiatan Kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi

Pada kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi ini pada aspek ketepatan telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan karena telah banyak anak yang berada pada kategori tepat dan sangat tepat mencapai lebih dari setengah jumlah anak. Kegiatan atau aktivitas aspek motorik halus memerlukan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Mangli (dalam Sumantri 2005: 143), bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Hal ini sejalan juga dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun menurut Sumantri (2005:149) dimana anak telah memiliki gerakan yang cepat cenderung sempurna serta ditandai dengan anak mampu mengkoordinasi motorik halus dengan

lebih sempurna seperti tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.

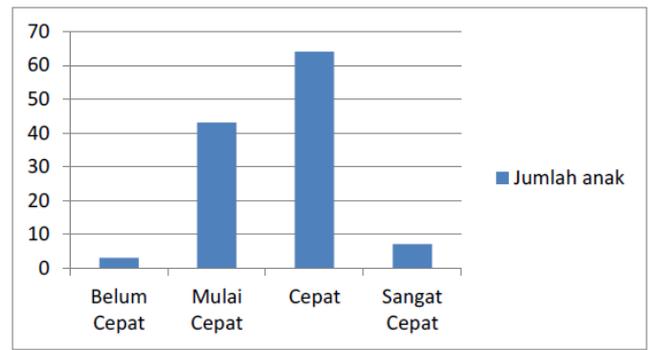
2) Kecepatan

Hasil observasi dari 117 anak kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi pada aspek kecepatan dalam empat kali pertemuan dengan berbagai kegiatan yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Persentase Kecepatan pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Observasi 4	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Belum Cepat	7 5,98%	0	2 1,71%	3 2,56%	3	2,56%
2	Mulai Cepat	48 41,02%	32 27,35%	52 44,44%	41 35,04%	43	36,75%
3	Cepat	53 45,29%	77 65,81%	60 51,28%	67 57,26%	64	54,70%
4	Sangat Cepat	9 7,69%	8 6,84%	3 2,56%	6 5,13%	7	5,98%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek kecepatan dalam penelitian yang dilakukan selama empat hari disetiap TK kelompok A se- Gugus V Sumberadi dapat dikatakan bahwa dari 117 anak 2,56% atau sejumlah 3 anak berada pada kategori Belum Cepat (BC), 36,75% atau sejumlah 43 anak berada pada kategori Mulai Cepat (MC), 54,70% atau sejumlah 64 anak berada pada kategori Cepat (C) dan 5,98% atau sejumlah 7 anak berada pada kategori Sangat cepat (SC). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek kecepatan di TK kelompok A se Gugus V Sumberadi akan dijelaskan melalui histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus pada Kecepatan dalam Berkegiatan Kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi

Pada aspek kecepatan anak telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Anak telah mampu mengerjakan sesuai dengan waktu yang diberikan pada RKH yaitu sekitar 45-60 menit.

3) Kekuatan

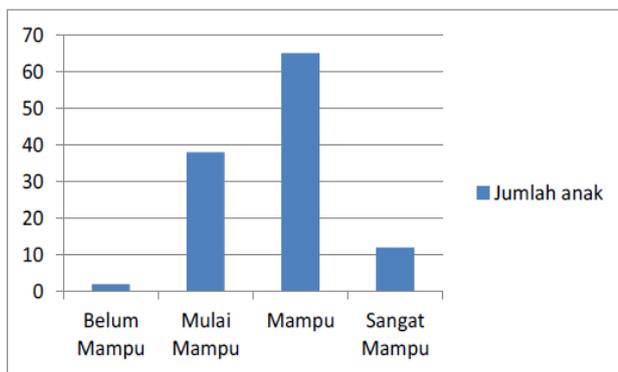
Hasil observasi dari 117 anak kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi pada aspek kekuatan atau pengaturan daya dalam pergerakan pergelangan tangan dalam empat kali pertemuan dengan berbagai kegiatan yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Persentase Kekuatan pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Observasi 4	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Belum Mampu	4 3,42%	2 1,71%	2 1,71%	0	2	1,71%
2	Mulai Mampu	46 39,32%	36 30,77%	36 30,77%	36 30,77%	38	32,48%
3	Mampu	61 52,14%	64 54,70%	64 54,70%	70 59,83%	65	55,55%
4	Sangat Mampu	6 5,13%	15 12,82%	15 12,82%	11 9,40%	12	10,26%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek kekuatan dalam penelitian yang dilakukan selama empat hari disetiap TK

kelompok A se- Gugus V Sumberadi dapat dikatakan bahwa dari 117 anak 1,71% atau sejumlah 2 anak berada pada kategori Belum Mampu (BM), 32,48% atau sejumlah 38 anak berada pada kategori Mulai Mampu (MM), 55,55% atau sejumlah 65 anak berada pada kategori Mampu (M) dan 10,26% atau sejumlah 12 anak berada pada kategori Sangat Mampu (SM). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek kekuatan akan dijelaskan melalui histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus pada Aspek Kekuatan di TK Kelompok A se-Gugus V Sumberadi

Dalam hal ini arti dari kekuatan yaitu pengaturan daya pergerakan lengan anak. Menurut Sujiono dkk (2009: 114) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Sehingga perlu adanya pengaturan daya atau kekuatan pada lengan tidak boleh terlalu kuat maupun sebaliknya terlalu

lemas. Pada aspek kekuatan ini anak-anak kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi telah dikatakan berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

4) Kelenturan

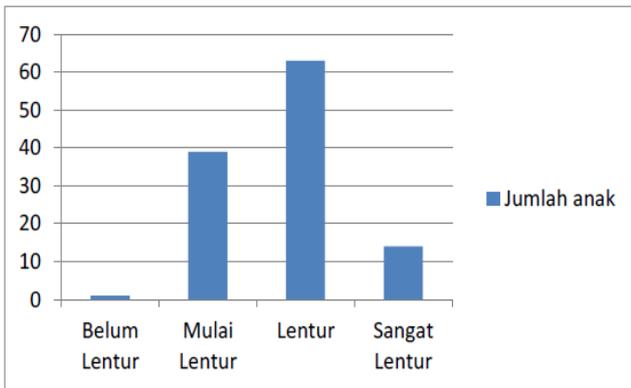
Hasil observasi dari 117 anak kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi pada aspek kelenturan dalam pergerakan pergelangan tangan serta jari jemari dalam empat kali pertemuan dengan berbagai kegiatan yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Persentase Kelenturan pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3	Observasi 4	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Belum Lentur	2 1,71%	0	1 0,85%	0	1	0,85%
2	Mulai Lentur	43 36,75%	36 30,77%	37 31,62%	39 33,33%	39	33,33%
3	Lentur	58 49,57%	65 55,55%	66 56,41%	65 55,55%	63	53,85%
4	Sangat Lentur	14 11,96%	16 13,67%	13 11,11%	13 11,11%	14	11,96%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek kelenturan dalam penelitian yang dilakukan selama empat hari disetiap TK kelompok A se- Gugus V Sumberadi dapat dikatakan bahwa dari 117 anak 0,85% atau sejumlah 1 anak berada pada kategori Belum Lentur (BL), 33,33% atau sejumlah 39 anak berada pada kategori Mulai Lentur (ML), 53,85% atau sejumlah 63 anak berada pada kategori Lentur (L) dan 11,96% atau sejumlah 14 anak berada pada kategori Sangat Lentur (SL). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam aspek kelenturan di TK

kelompok A se Gugus V Sumberadi akan dijelaskan melalui histogram.



Gambar 4. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus pada Aspek Kelenturan di TK Kelompok A se-Gugus V Sumberadi

Aspek kelenturan ini terdapat dalam bagian koordinasi mata dan tangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Koordinasi mata tangan menurut Hikmad Hakim (dalam Yunita 2013:19) adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintergrasikan dalam gerakan anggota badan untuk memadukan antara kemampuan mata dan tangan dalam melakukan gerakan. Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelenturan.

Dari Pemaparan keempat aspek tersebut akan disimpulkan menjadi satu keseluruhan dalam rata-rata tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus kelompok A pada setiap aspek yang diamati khususnya dalam koordinasi mata tangan dengan analisis pengolahan data sesuai kriteria menurut Acep Yoni (2010: 176) seperti tabel berikut :

Tabel 8. Tingkatan Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi

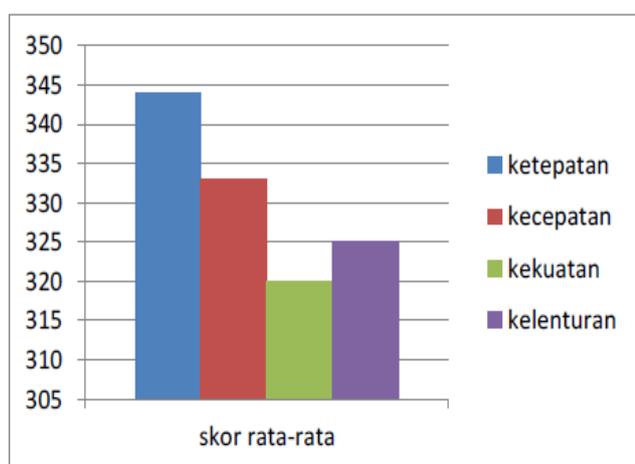
No	Aspek yang di Amati	Total Skor				Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
		Obs 1	Obs 2	Obs 3	Obs 4			
1	Ketepatan	333 71,15%	353 75,43%	333 71,15%	356 76,07%	344	73,45%	BSH
2	Kecepatan	298 63,67%	327 69,87%	298 63,67%	310 66,24%	333	65,86%	BSH
3	Kekuatan	303 64,74%	326 69,66%	326 69,66%	326 69,66%	320	68,43%	BSH
4	Kelenturan	318 67,95%	331 70,73%	325 69,44%	325 69,44%	325	69,39%	BSH

Keterangan: BM: Belum berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSB: Berkembang sangat baik.

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus khususnya pada koordinasi mata tangan yang dilihat dari empat aspek dalam berbagai kegiatan dapat dikategorikan menurut Acep Yoni (2010: 176) bahwa pada ke empat aspek yang diamati yaitu ketepatan, kecepatan, kekuatan dan kelenturan rata-rata telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Karena pada tingkatan penilaian menurut Acep Yoni kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat pada rentan skor 51%-75%..

Hal ini dapat dilihat dari keempat rentan skor aspek yang diamati oleh peneliti yaitu pada aspek ketepatan dengan skor rata-rata 344 yaitu sebesar 73,45% yaitu telah berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada aspek kecepatan dengan skor rata-rata 333 yaitu sebesar 65,86% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada aspek kekuatan dengan skor rata-rata 320 yaitu sebesar 68,43% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada aspek kelenturan dengan skor rata-rata 325 yaitu sebesar 69,39% berada pada

kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan). Sehingga pada tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A se-Gugus V Sumberadi dalam koordinasi mata tangan dilihat dari keempat aspek tersebut maka dapat dikatakan telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus dalam di TK kelompok A se-Gugus V Sumberadi pada empat aspek yang di amati akan dijelaskan melalui histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Motorik Halus Kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi.

Dari pemaparan diatas dari keseluruhan aspek yang diamati dalam kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus dapat disimpulkan bahwa pada kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi yang paling rendah yaitu pada aspek kecepatan. Dimana pada aspek ini seharusnya anak mampu berkegiatan sesuai dengan waktu yang telah diberikan guru atau yang telah disediakan dalam RKH, namun masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengerjakan sesuai waktu yang diberikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh konsentrasi dan ketelitian anak dalam berkegiatan yang masih kurang fokus, masih terdapat anak yang berkegiatan sambil

mengobrol dengan temannya, keliling mengganggu temannya dan asyik bermain.

Namun walaupun dalam aspek kecepatan anak di kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi masih belum sesuai dengan waktu yang diberikan guru maupun yang disediakan di RKH, tetapi dalam aspek ketepatannya anak telah mampu melakukan kegiatan dengan baik dan tepat. Di kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi ini terlihat anak-anak mulai mampu dan telah mampu mengatur daya pergelangan tangan serta kelenturan tangan. Hal ini sejalan juga dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun menurut Sumantri (2005:149) dimana anak telah memiliki gerakan yang cepat cenderung sempurna serta ditandai dengan anak mampu mengkoordinasi motorik halus dengan lebih sempurna seperti tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A di TK Gugus V Sumberadi yaitu pada aspek ketepatan, kecepatan, kekuatan dan kelenturan dapat disimpulkan bahwa pada kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat pada analisis pengolahan data yaitu pada aspek ketepatan dengan skor rata-rata 344 atau sebesar 73,45% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada aspek kecepatan yaitu dengan skor rata-rata 333 atau

sebesar 65,86% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada aspek kekuatan dengan skor rata-rata yaitu 320 atau sebesar 68,43% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada aspek kelenturan dengan skor rata-rata yaitu 325 atau sebesar 69,39% berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai harapan). Sehingga pada tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak kelompok A se-Gugus V Sumberadi dalam koordinasi mata tangan dilihat dari keempat aspek tersebut maka telah berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian tingkat pencapaian perkembangan aspek motorik halus anak di Kelompok A TK se-Gugus V Sumberadi. Peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Dalam memberikan penilaian hasil belajar terhadap anak hendaklah melihat proses sebelum melihat hasil akhir.
- b. Dalam memberikan kegiatan hendaknya lebih meningkatkan kreasi dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
- c. Karena melihat hasil pengamatan yang telah baik hendaknya mempertahankan metode pembelajaran yang telah ada.

2. Untuk Sekolah

Diharapkan agar sekolah lebih memperhatikan kelengkapan jumlah peralatan maupun perlengkapan pada kegiatan main yang akan dilaksanakan, agar anak tidak berebut.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian perkembangan keterampilan motorik halus dalam berbagai kegiatan main ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan indikator yang bervariasi atau menggunakan pendekatan dan jenis penelitian lainnya, misalnya Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Andri Setia Ningsih. (2015). *Identifikasi keterampilan perkembangan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main di Kelompok B Tk se-Gugus parkit Banyurip Purworejo*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggani Sudono. (2006). *Sumber belajar & alat permainan*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Harun Rasyid,dkk. (2012). *Assesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta : Gama Media.
- Hasan Alwi,dkk. (2001). *Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, Balai Pustaka.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Suyadi, Maulidya. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005. *Tentang sistem pendidikan nasional*. (2003). Jakarta : Depdiknas.

Yunita Dewanti Minica. (2013). *Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di TK PKK sindumartani ngemplak sleman*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.